

Peningkatan Keterampilan Kepemimpinan Siswa Melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tembilahan

Deddy Yusuf Yudhyarta¹, Selviani², Hendro Lisa³, Siti Zariah⁴, Siti Aisyah⁵

^{1,2,3,4,5} STAI Auliaurasyidin Tembilahan Riau, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Deddy Yusuf Yudhyarta

E-mail: : deddy.yusuf@stai-tbh.ac.id

Abstrak

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan siswa melalui pelatihan dasar kepemimpinan di SMAN 2 Tembilahan. Dengan komposisi Guru : 28 orang, Siswa Laki-laki : 207 orang, Siswa Perempuan : 220 orang. dan mempunyai Rombongan Belajar : 14 kelas. Keadaan ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia baru yang lebih kompleks. Meski demikian, permasalahan yang dihadapi SMAN 2 Tembilahan adalah kurangnya tenaga ahli dan profesional dalam pendidikan kepemimpinan. Untuk itu, siswa kelas akhir tersebut perlu dibekali dengan beberapa keahlian, salah satunya adalah kepemimpinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman siswa selama mengikuti pelatihan serta dampaknya terhadap keterampilan kepemimpinan mereka. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dasar kepemimpinan telah berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam hal komunikasi, kerja sama tim, pengambilan keputusan, dan kepercayaan diri. Pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa dalam konteks kepemimpinan di sekolah. Berdasarkan temuan ini, pelatihan kepemimpinan di sekolah-sekolah perlu dipertimbangkan sebagai program rutin untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa.

Kata kunci - Keterampilan, kepemimpinan, pelatihan dasar, siswa, SMAN 2 Tembilahan

Abstract

The purpose of this community service is to improve students' leadership skills through basic leadership training at SMAN 2 Tembilahan. With the composition of Teachers: 28 people, Male Students: 207 people, Female Students: 220 people. and has Study Groups: 14 classes. This situation is an opportunity as well as a challenge for them to prepare themselves to face a new, more complex world. However, the problem faced by SMAN 2 Tembilahan is the lack of experts and professionals in leadership education. For this reason, final year students need to be equipped with several skills, one of which is leadership. This study uses a qualitative approach with a case study design to gain an in-depth understanding of students' experiences during the training and its impact on their leadership skills. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation. The results of the study indicate that basic leadership training has succeeded in improving students' skills in terms of communication, teamwork, decision making, and self-confidence. This training also has a positive impact on students' attitudes and behaviors in the context of leadership in schools. Based on these findings, leadership training in schools needs to be considered as a routine program to develop students' leadership skills.

Keywords - Skills, leadership, basic training, students, SMAN 2 Tembilahan

PENDAHULUAN

Memasuki era revolusi industry 4.0 dan society 5.0, Globalisasi yang semakin kompetitif, kemampuan memimpin diperlukan tidak hanya di lingkungan kerja tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Kepemimpinan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam suatu organisasi, di mana setiap anggota di dalam organisasi tersebut harus dibekali ilmu kepemimpinan agar mereka mampu memimpin dirinya sendiri maupun orang lain untuk mencapai tujuan organisasi (Rahmawati, 2016). Seiring dengan perkembangan zaman, kualitas kepemimpinan yang baik menjadi salah satu faktor penentu dalam mencapai kesuksesan, baik bagi individu maupun organisasi.

Di dunia pendidikan, keterampilan kepemimpinan pada siswa dianggap sangat penting, karena melalui kepemimpinan yang baik, siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan mengatasi masalah secara efektif. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan ini adalah dengan memberikan pelatihan dasar kepemimpinan. Padahal, sebagaimana dipaparkan oleh Abdullah (Abdullah, 2019), kepemimpinan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam suatu organisasi, di mana setiap anggota di dalam organisasi tersebut harus dibekali dengan ilmu kepemimpinan supaya mereka mampu memimpin dirinya sendiri maupun orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut (Bass & Avolio, 1994), kepemimpinan adalah suatu proses di mana seorang pemimpin mempengaruhi kelompok atau individu untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan bukan hanya sekedar kemampuan untuk mengarahkan orang lain, tetapi juga kemampuan untuk menginspirasi, memberikan motivasi, dan menciptakan rasa percaya diri dalam diri anggota kelompok. Dengan keterampilan kepemimpinan yang baik, seorang siswa dapat lebih mudah memimpin kelompok, berkomunikasi dengan efektif, serta mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi.

Seiring dengan perkembangan teori kepemimpinan, berbagai jenis kepemimpinan yang lebih relevan dengan perkembangan zaman pun muncul. Menurut (Northouse, 2016), kepemimpinan yang efektif memerlukan kombinasi antara keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, dan keterampilan konseptual. Dalam konteks pendidikan, pengembangan keterampilan ini sangat penting karena siswa akan dihadapkan pada berbagai situasi yang membutuhkan kemampuan untuk memimpin dengan bijaksana.

Menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah. Karena seorang pemimpin membutuhkan kemampuan dan kematangan yang ideal, karena seorang pemimpin tidak sekedar konsep teoritis, namun juga bagian dari proses pendewasaan (Abdurrahman, 2018). Melalui kegiatan pelatihan kepemimpinan ini diharapkan dapat membantu mengarahkan para siswa kelas akhir sebagai kontrol dan responsif terhadap perubahan zaman serta tidak mudah terpengaruh oleh budaya-budaya yang dapat merusak jati diri mereka (Tasrim, 2011). Tanpa adanya jiwa kepemimpinan maka seseorang tidak akan maju dan siap dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan zaman, mereka akan menemukan rasa jenuh karena tidak berani untuk menduduki posisi atau jabatan yang lebih tinggi, dan mereka tidak akan mampu untuk mengelola atau mengarahkan orang-orang yang berada di lingkungan organisasinya. Keterampilan kepemimpinan merupakan aspek penting yang dapat mendukung perkembangan pribadi dan profesional siswa.

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Tembilahan yang terletak di JL. Tanjung Harapan, Sungai Beringin, Kec. Tembilahan, Kab. Indragiri Hilir Prov. Riau, menyadari pentingnya menanamkan nilai-nilai kepemimpinan kepada siswa dan memfasilitasi program pelatihan dasar kepemimpinan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek komunikasi, kerja sama, pengambilan keputusan, dan membangun kepercayaan diri. Sebagai salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa, pelatihan dasar kepemimpinan di SMAN 2 Tembilahan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka sebagai pemimpin yang mampu menghadapi tantangan global. Program ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan pola pikir siswa, terutama dalam hal tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan dasar kepemimpinan dalam meningkatkan keterampilan kepemimpinan siswa dan menuju pemuda harapan masyarakat, menyiapkan generasi yang inovatif dan responsif dan siap terjun di berbagai lapisan masyarakat, membekali siswa kelas akhir agar mampu mengelola organisasi yang di kemudian hari ditempati dan mempunyai gaya tersendiri dalam memimpin sebuah organisasi di SMAN 2 Tembilahan. Penelitian ini juga ingin memberikan gambaran lebih jelas tentang bagaimana pelatihan tersebut dapat memperkaya pengalaman siswa dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka, serta implikasi yang dapat ditarik untuk penerapan program serupa di sekolah lain.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi peningkatan keterampilan kepemimpinan siswa melalui pelatihan dasar kepemimpinan di SMAN 2 Tembilahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh pelatihan terhadap perubahan keterampilan kepemimpinan siswa.

Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas X dan XI anggota OSIS SMAN 2 Tembilahan yang mengikuti pelatihan dasar kepemimpinan di SMAN 2 Tembilahan. Siswa-siswa ini dipilih secara purposive, berdasarkan kriteria mereka yang telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan bersedia memberikan informasi terkait pengalaman mereka.

Teknik Pengumpulan Data, terdiri dari (1) Wawancara Mendalam. Wawancara dilakukan dengan 10 siswa yang terlibat dalam pelatihan. Pertanyaan wawancara difokuskan pada pengalaman mereka selama pelatihan, perubahan yang mereka rasakan dalam keterampilan kepemimpinan, serta dampak pelatihan terhadap sikap dan perilaku mereka, (2) Observasi Partisipatif. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pelatihan untuk mengamati interaksi siswa dalam berbagai aktivitas. Observasi dilakukan untuk menilai bagaimana keterampilan kepemimpinan diterapkan dalam konteks praktis, seperti dalam diskusi kelompok, simulasi, dan latihan pengambilan keputusan, (3). Dokumentasi. Dokumentasi berupa materi pelatihan, laporan kegiatan, dan foto-foto yang diambil selama pelatihan digunakan untuk mendukung data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi dan Masa Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 01 - 10 Juni 2023 dengan target utama adalah 20 siswa kelas X dan XI anggota OSIS Lokasi pelaksanaan adalah di auditorium SMAN 2 Tembilahan.

Tahap Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama dua bulan, terhitung sejak tanggal 01 - 10 Juni 2023. Dalam pelaksanaan pengabdian dilakukan beberapa tahap yang meliputi:
Tahap pertama: Tahap persiapan, di mana dosen melakukan survei awal untuk melihat kondisi budaya organisasi di SMAN 2 Tembilahan sekaligus Langkah pertama untuk meminta restu menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu tugas dosen dan mahasiswa dalam mengamalkan Tridharma Perguruan Tinggi. Tahap kedua: Dosen dan mahasiswa pengabdian menyusun bahan dan melakukan presentasi mengenai kepemimpinan disesuaikan dengan kebutuhan di SMAN 2 Tembilahan. Tahap terakhir: Dosen dan mahasiswa pengabdian mengadakan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan tersebut.



Gambar 1
Penutupan kegiatan PKM



Gambar 2
Kegiatan PKM

Beberapa kegiatan yang diimplementasikan dalam kegiatan pelatihan meliputi: tutorial, konsultasi interkatif, diskusi, simulasi, dan permainan kelompok. Berikut tawaran solusi untuk bisa melatih jiwa kepemimpinan pada siswa:

1. *Self leadership*, (Kepercayaan Diri) Pelatihan dasar kepemimpinan juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa. Siswa merasa lebih siap untuk mengambil inisiatif, memimpin kelompok, dan menghadapi tantangan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan dapat membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri yang sangat diperlukan dalam memimpin dan mengambil keputusan. Salah satunya dengan melatih kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya. Tanggung jawab itu sendiri bisa berupa kepercayaan yang diberikan untuk mereka lakukan, yaitu membersihkan tempat tinggalnya, memilih teman yang baik dan buruk dan mengatur waktu dalam kegiatannya sehari-hari. Dari hal-hal kecil tersebutlah, mereka akan terbiasa untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sebagai sosok pemimpin.
2. *Team working*, (Kerja Sama Tim) Pelatihan juga berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam tim. Siswa dapat berkolaborasi lebih baik, mendengarkan pendapat rekan-rekannya, serta memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mencapai tujuan bersama. Aktivitas kelompok yang dilakukan selama pelatihan memberikan pengalaman langsung mengenai pentingnya kerja sama untuk mencapai hasil yang optimal. Karena pada dasarnya manusia saling membutuhkan satu sama lain sehingga perlu adanya kerjasama dalam sebuah tim untuk melakukan suatu tujuan bersama dan maju bersama. Tak dipungkiri bahwa pada masa siswa, egoisme menjadi sesuatu yang terdepan dalam diri mereka. Oleh karena itu penting untuk melatih kerjasama tim. Keadaan ini mempunyai tujuan agar mereka dapat bersosialisasi dengan baik dan mampu belajar dari orang lain.
3. *Komunikasi*, Peningkatan Keterampilan Komunikasi merupakan salah satu hal penting yang perlu diasah untuk membangun jiwa pemimpin yang ideal pada siswa. Dengan adanya komunikasi tersebut bisa menjadi penghubung antara satu dan yang lainnya, untuk saling memberikan kontribusi dan gagasan masing-masing untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dengan komunikasi ini pula mereka bisa melatih percaya diri mereka untuk melakukan segala hal yang baik bagi dirinya juga orang lain. Siswa yang mengikuti pelatihan melaporkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi mereka. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka, baik dalam kelompok kecil maupun dalam presentasi di depan kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Bass & Avolio, 1994) yang menyebutkan bahwa komunikasi adalah salah satu keterampilan utama dalam kepemimpinan yang efektif.

4. Pengambilan Keputusan. Salah satu keterampilan yang juga mengalami peningkatan adalah kemampuan siswa dalam mengambil keputusan. Melalui simulasi dan studi kasus yang diberikan selama pelatihan, siswa belajar untuk mengevaluasi berbagai pilihan dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang ada. Kemampuan ini sangat penting, baik dalam konteks kepemimpinan di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil kegiatan PKM ini yang sudah dilakukan di SMAN 2 Tembilahan. Diharapkan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan PKM ini, sangat antusias memperhatikan mulai dari awal pemberian materi sampai sesi tanya jawab sehingga solusi bisa didapat. Terbentuknya dilaksanakan PKM ini untuk mencegah risiko seperti penurunan kualitas daya saing bangsa, penurunan produktivitas di SMAN 2 Tembilahan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam kemampuan menunjukkan bahwa bagi generasi muda, kepemimpinan juga harus menjadi perhatian.

Generasi muda merupakan generasi penerus dan di tangannya harapan akan kemajuan suatu organisasi digantungkan. Ibarat mata rantai yang tergerai panjang, posisi generasi muda dalam masyarakat menempati mata rantai yang paling sentral dalam artian bahwa pemuda berperan sebagai pelestari budaya, kejuangan, pelopor, perintisan pembaharuan melalui karsa, karya dan dedikasi (Diana et al., 2019). Demikian juga, ilmu yang diperoleh pada PKM kali ini diharapkan mampu memberikan semangat baru serta manfaat bagi siswa SMAN 2 Tembilahan, agar mampu berkontribusi dalam peningkatan potensi diri melalui pelatihan.

Dalam kegiatan mengajar, jiwa kepemimpinan pada diri para pengajar sangat diperlukan agar para pengajar dapat menjaga suasana ketika proses belajar mengajar selalu kondusif dan peserta didik dapat menyerap semua pelajaran yang diberikan (Julianto, 2016). SMAN 2 Tembilahan mempunyai beberapa tenaga pengajar dan tenaga kependidikan yang aktif dalam memberikan pendidikan kepada peserta didiknya. Peran pemimpin juga sangat dibutuhkan dalam hal ini, seseorang yang dapat memberikan arahan kepada semua pengajar dan tenaga kependidikan, seseorang yang mengayomi dan bisa menjadi contoh kepemimpinan bagi pesera didiknya.

Cara peserta didik SMAN 2 Tembilahan dalam upaya mempunyai jiwa kepemimpinan yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan keberhasilan dalam pencapaian tujuan SMAN 2 Tembilahan telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah kegiatan pelatihan kepemimpinan. Baik oleh internal Lembaga maupun dengan pihak-pihak di luar lembaga, salah satunya adalah dengan perguruan tinggi seperti STAI Auliaurasyidin Tembilahan. Mempunyai jiwa kepemimpinan yang kreatif dan inovatif bagi setiap peserta didik adalah sebuah keniscayaan dalam menciptakan keberhasilan pencapaian tujuan SMAN 2 Tembilahan.

Ada beberapa cara yang dilakukan untuk menciptakan jiwa kepemimpinan yang kreatif dan inovatif bagi para siswa SMAN 2 Tembilahan:

1. Mempunyai enam kompetensi dasar bagi seorang pemimpin, yaitu:
 - a. *Self-management* (manajemen diri)
 - b. *Emotional literacy* (pemahaman emosi)
 - c. *People skill* (keahlian berhubungan dengan orang)
 - d. *Technoknowledge* (keterampilan teknis)
 - e. *Intuitive abilities* (kecakapan intuisi)
 - f. *Ability to learn* (kecakapan belajar)
2. Mempunyai efektifitas seorang pemimpin yang ditentukan dari:
 - a. Tanggungjawab dalam mengambil segala risiko. Dalam praktik organisasi semua keputusan yang diambil pimpinan mengandung banyak risiko, dengan demikian memilih alternatif yang terbaik untuk kepentingan bersama. Sehingga seorang pemimpin dituntut untuk bertanggungjawab atas segala risiko dari pilihan putusannya dan tidak cuci tangan alias menghindar.
 - b. Mempunyai komitmen dan keyakinan yang tinggi. Pemimpin harus mampu mengarahkan, memengaruhi anggotanya untuk mencapai tujuan bersama, pemimpin harus mempunyai

kemauan, keyakinan dan komitmen yang kuat untuk menyelesaikan masalah dan mem-back up anggota sehingga memotivasi mereka dalam melaksanakan tugasnya.

- c. Mampu memilih gaya kepemimpinan. Dalam praktik/implementasi, seorang pemimpin harus memilih gaya kepemimpinan yang tepat dan sesuai untuk situasi dan kondisi organisasi yang dipimpinnya.
- d. Mampu mengatasi berbagai godaan. Konsep klasik godaan manusia pada umumnya dan kepemimpinan, terutama yaitu "Tahta, Harta, dan Wanita". Maka dari itu perilaku seorang pemimpin harus mampu menghindari godaan tersebut.
- e. Mampu berpikir kritis dan bertindak secara holistik. Pemimpin harus mempunyai wawasan yang luas dan mampu bertindak secara bijaksana dan melihat semua persoalan yang dihadapi dari berbagai perspektif untuk semua merasa diuntungkan

Pendidikan dan kehidupan yang layak adalah hak setiap masyarakat/warga, tidak ada perbedaan sedikitpun di dalamnya (Basyaruddin & Rifma, 2020). SMAN 2 Tembilahan berusaha mewujudkan untuk menyetarakan taraf pendidikan yang layak bagi peserta didik dan hal tersebut merupakan landasan utama dan menjadi penyemangat dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan di SMAN 2 Tembilahan. Peningkatan mutu lulusan melalui upaya peningkatan kemampuan atau mutu individu dalam kemampuan berfikir yang bisa dicapai melalui proses pengajaran dan pendidikan (Marini, 2016). Harapan yang ada adalah meningkatnya mutu lulusan melalui peningkatan mutu peserta didik yang didapatkan melalui upaya pengajaran, pendidikan, dan pelatihan. Beberapa materi yang disajikan di antaranya adalah:

1. Materi Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat. Kepemimpinan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam suatu organisasi, di mana setiap anggota di dalam organisasi tersebut harus dibekali ilmu kepemimpinan agar mereka mampu memimpin dirinya sendiri maupun orang lain untuk mencapai tujuan organisasi (Rahmawati, 2016). Tanpa adanya jiwa kepemimpinan maka seseorang tidak akan maju dan siap dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan zaman, mereka akan menemukan rasa jenuh karena tidak berani untuk menduduki posisi atau jabatan yang lebih tinggi, dan mereka tidak akan mampu untuk mengelola atau mengarahkan orang-orang yang berada di lingkungan organisasinya. Pembahasan dan hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu antara lain adalah:
 - a. Jiwa kepemimpinan yang kreatif dan inovatif peserta didik kelas akhir SMAN 2 Tembilahan. dalam menciptakan kemampuan dalam meraih keberhasilan akan meraih tujuan dari kegiatan pelatihan yang menjadi tujuan utama. Mempunyai jiwa kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang, karena dengan mempunyai jiwa kepemimpinan bisa bermanfaat bagi seseorang dalam kegiatan sehari-hari, sebagai contoh: seseorang bisa mengambil keputusan dengan percaya diri, punya inisiatif yang lebih dalam pekerjaan, focus dalam segala keadaan dan bisa memengaruhi orang-orang yang ada di sekitarnya.
 - b. Pengembangan efektivitas diri, efektivitas diri bisa dicapai dengan selalu fokus pada tujuan atau cita-cita dan melakukan segala pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi.
 - c. Mengembangkan kemampuan persuasif, melatih kemampuan persuasif sangat diperlukan sebagai seorang pemimpin karena seorang pemimpin harus bisa memengaruhi bawahan untuk perilaku tertentu, seperti ketika memberikan arahan atau ajakan dalam pekerjaan.
 - d. Mengembangkan sikap positif, seorang pemimpin sebisa mungkin harus selalu mempunyai sikap positif terhadap bawahan juga pekerjaannya. Seperti: Berfikir positif, beradaptasi, berpartisipasi, berperan aktif, berbaur, berinteraksi, selalu menjaga kedekatan/keakraban, berterus terang, bekerjasama, saling memahami, menghindari perdebatan dan kata-kata tajam.

Kemudian untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada peserta didik kelas akhir oleh lembaga ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Pelatihan dan Bimbingan. Pelatihan dan bimbingan kepada peserta didik sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat mengasah kemampuan sesuai bidangnya. Dengan itu peserta didik bisa

mengembangkan kreativitas dan ide-idenya sehingga peserta didik tersebut bisa memberikan kontribusi terhadap satuan kerjanya.

- b. Bersabar. Pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu melihat perbedaan, batasan hingga kemampuan lebih dari masing-masing bawahan. Jangan memaksakan keinginan kepada peserta didik agar peserta didik tidak merasa tertekan dengan kegiatannya yang akan berdampak buruk bagi orang lain dan peserta didik itu sendiri.
- c. Percayakan Kemampuan Bawahan/Staf. Setiap peserta didik mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, maka bagaimana seorang calon pemimpin bisa melihat itu semua dan menjadikan hal tersebut untuk menjadi acuan pemimpin dalam memberikan kebebasan berekspresi kepada anggota maupun bawahannya.

Kerjasama yang dibangun antara SMAN 2 Tembilahan dengan pihak lainnya seperti instansi perguruan tinggi, elemen masyarakat dan umat muslim pada umumnya, selalu dijaga dengan baik agar terciptanya sinergi yang baik dan seimbang yang bisa memberikan dampak yang baik bagi semua.

2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat. Kepemimpinan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam suatu organisasi, di mana setiap anggota di dalam organisasi tersebut harus dibekali ilmu kepemimpinan agar mereka mampu memimpin dirinya sendiri maupun orang lain untuk mencapai tujuan organisasi (Rahmawati, 2016). Tanpa adanya jiwa kepemimpinan maka seseorang tidak akan maju dan siap dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan zaman, mereka akan menemukan rasa jenuh karena tidak berani untuk menduduki posisi atau jabatan yang lebih tinggi, dan mereka tidak akan mampu untuk mengelola atau mengarahkan orang-orang yang berada di lingkungan organisasinya. Pembahasan dan hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut antara lain adalah:

- a. Jiwa kepemimpinan yang kreatif dan inovatif peserta didik kelas akhir SMAN 2 Tembilahan dalam menciptakan kemampuan dalam meraih keberhasilan akan meraih tujuan dari kegiatan pelatihan yang menjadi tujuan utama. Mempunyai jiwa kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang, karena dengan mempunyai jiwa kepemimpinan bisa bermanfaat bagi seseorang dalam kegiatan sehari-hari, sebagai contoh: seseorang bisa mengambil keputusan dengan percaya diri, punya inisiatif yang lebih dalam pekerjaan, fokus dalam segala keadaan dan bisa memengaruhi orang-orang yang ada di sekitarnya.
- b. Pengembangan efektivitas diri, efektivitas diri bisa dicapai dengan selalu fokus pada tujuan atau cita-cita dan melakukan segala pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi.
- c. Mengembangkan kemampuan persuasif, melatih kemampuan persuasive sangat diperlukan sebagai seorang pemimpin karena seorang pemimpin harus bisa memengaruhi bawahan untuk perilaku tertentu, seperti Ketika memberikan arahan atau ajakan dalam pekerjaan.
- d. Mengembangkan sikap positif, seorang pemimpin sebisa mungkin harus selalu mempunyai sikap positif terhadap bawahan juga pekerjaannya. Seperti: Berfikir positif, beradaptasi, berpartisipasi, berperan aktif, berbaur, berinteraksi, selalu menjaga kedekatan/keakraban, berterus terang, bekerjasama, saling memahami, menghindari perdebatan dan kata-kata tajam. Kemudian untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada peserta didik kelas akhir oleh lembaga ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, di antaranya sebagai berikut:
 - a. Pelatihan dan Bimbingan. Pelatihan dan bimbingan kepada peserta didik sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat mengasah kemampuan sesuai bidangnya. Dengan itu peserta didik bisa mengembangkan kreativitas dan ide-idenya sehingga peserta didik tersebut bisa memberikan kontribusi terhadap satuan kerjanya.
 - b. Bersabar. Pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu melihat perbedaan, batasan hingga kemampuan lebih dari masing-masing bawahan. Jangan memaksakan keinginan kepada peserta didik agar peserta didik tidak merasa tertekan dengan kegiatannya yang akan berdampak buruk bagi orang lain dan peserta didik itu sendiri.

- c. Percayakan Kemampuan Bawahan/staf. Setiap peserta didik mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, maka bagaimana seorang calon pemimpin bisa melihat itu dan menjadikan hal tersebut untuk menjadi acuan pemimpin dalam memberikan kebebasan berekspresi kepada anggota maupun bawahannya.

KESIMPULAN

Pelatihan dasar kepemimpinan di SMAN 2 Tembilahan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kepemimpinan siswa. Jiwa kepemimpinan yang kreatif dan inovatif para siswa kelas akhir dalam menciptakan kemampuan dalam meraih keberhasilan untuk meraih tujuan, mempunyai jiwa kepemimpinan yang kreatif dan inovatif bagi setiap calon lulusan adalah suatu keniscayaan dalam menciptakan keberhasilan pencapaian tujuan dari kegiatan pelatihan yang menjadi tujuan utama, pelatihan kepemimpinan secara berkala kepada calon lulusan untuk membentuk jiwa kepemimpinan yang kreatif dan inovatif.

Program ini memberikan dampak positif terutama pada kemampuan komunikasi, kerja sama, pengambilan keputusan, dan kepercayaan diri, perlu melakukan evaluasi dari hasil pelatihan kepemimpinan yang diberikan kepada para siswa kelas akhir agar dalam setiap pelatihan bisa memberi manfaat yang besar terhadap keberhasilan aktivitas calon lulusan. Diharapkan pelatihan ini dapat menjadi program berkelanjutan untuk mendukung pengembangan keterampilan kepemimpinan di kalangan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, karena dengan Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan lancar, serta shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Tidak Lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak civitas akademika STAI Auliaurasyidin Tembilahan yang telah memberi izin atas kegiatan pengabdian ini, beserta semua keluarga besar SMAN 2 Tembilahan yang telah memfasilitasi dan mendukung kegiatan pengabdian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2019). School culture to serve performance of Madrasah in Indonesia. Qudus International Journal of Islamic Studies. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i1.4572>
- Abdurrahman, A. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter. AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v4i2.336>
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publications.
- Basyaruddin, N. Y., & Rifma, R. (2020). Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 5(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3498>
- Marini, A. (2016). *Manajemen Pendidikan : Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Northouse, P. G. (2016). *Leadership: Theory and practice* (7th ed.). Sage Publications.
- Rahmawati, I. (2016). Pelatihan dan pengembangan pendidikan jarak jauh berbasis digital class platform edmodo. Prosiding Temu Ilmiah Guru (TING) VII.
- Tasrim, I. (2011). Kepemimpinan Visioner dalam Proses Perubahan di Sekolah Efektif (Studi Multikasus pada Tiga Sekolah Dasar di Kota Bunga). (Disertasi). In DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana.